**MANAJEMEN KESISWAAN DI SMP NEGERI 1 BANYUDONO**

*Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Manajemen Sekolah*

*diampu oleh Bapak Istanto, S.Pd.I, M.Pd.*



**Disusun Oleh:**

**Nama : Novi Novita Ramandani**

**NIM : G000210222**

**No. HP : 085642466013**

**PRODI STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2024**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Manajemen sekolah adalah pusat implementasi berbagai rencana pembelajaran sekaligus tempat untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, manajemen memiliki peran penting dalam mendorong proses pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam hal ini, kepala sekolah memegang peranan utama dalam menyusun perencanaan, mengorganisasi, berkomunikasi, mengoordinasi, menggerakkan, mengelola, dan mengawasi proses pendidikan demi tercapainya visi dan misi lembaga pendidikan serta menciptakan sekolah yang efektif. Untuk mewujudkan sekolah yang efektif, kepala sekolah harus mengelola berbagai aspek, seperti perencanaan pengembangan sekolah, pengembangan guru dan staf, pengembangan siswa, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pemberian penghargaan dan insentif, penerapan tata tertib dan disiplin, pengembangan kurikulum dan pembelajaran, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan sarana dan prasarana. Karakteristik-karakteristik tersebut sangat berkontribusi terhadap terciptanya sekolah yang efektif. (Salbiah, Simint, & Samsullaili, 2024)

Manajemen kesiswaan adalah pengelolaan dan pengaturan semua kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari saat mereka masuk hingga selesai menempuh pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pencatatan data siswa, tetapi mencakup aspek yang lebih luas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal melalui proses pendidikan di sekolah. Menurut Rohiat (2009:25), manajemen kesiswaan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan urusan siswa di sekolah, termasuk layanan dan pencatatan dalam proses penerimaan siswa baru setelah melalui seleksi dan persyaratan yang telah ditetapkan. Kegiatan penerimaan siswa baru melibatkan beberapa langkah, seperti: 1) menetapkan daya tampung, 2) menentukan persyaratan siswa yang akan diterima, dan 3) membentuk panitia penerimaan siswa baru. Mantja (2007:35) menambahkan bahwa manajemen kesiswaan adalah proses pengelolaan segala hal yang berhubungan dengan siswa, mulai dari perencanaan penerimaan siswa baru, pembinaan selama siswa menempuh pendidikan, hingga kelulusan siswa. Hal ini dilakukan dengan menciptakan suasana yang mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari sistem manajemen sekolah. Penting bagi sekolah untuk menjalankan manajemen kesiswaan agar dapat mengetahui berbagai informasi tentang siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendataan siswa secara menyeluruh. Pendataan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah siswa dan riwayat hidup mereka, sehingga sekolah dapat lebih mudah dalam menyediakan kebutuhan serta sarana dan prasarana kelas. Selain itu, dengan adanya manajemen kesiswaan, berbagai kegiatan manajemen lainnya seperti manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dan layanan lainnya dapat berjalan lancar. Semua ini bertujuan untuk memberikan layanan berkualitas dan andal kepada peserta didik. Menurut Suryosubroto dalam Syafaruddin dan Nurmawati (2013:253), manajemen siswa berkaitan dengan berbagai pekerjaan atau aktivitas yang melibatkan pencatatan siswa, mulai dari proses penerimaan hingga siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut.

Faktor siswa sebagai salah satu elemen input yang akan dikembangkan melalui proses pembelajaran atau pembinaan merupakan bagian penting dari sistem lembaga pendidikan Islam yang sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan. Dengan kata lain, rangkaian manajemen yang mencakup proses seleksi siswa baru, penempatan ke dalam kelas, perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, hingga pembinaan siswa untuk menghasilkan lulusan berkualitas, harus dirancang secara matang oleh pimpinan, staf, guru, karyawan, majelis/komite sekolah, serta pihak terkait lainnya (stakeholders). Semua itu memerlukan pengelolaan yang baik agar tujuan pendidikan tercapai. Siswa menjadi elemen kunci dalam lembaga pendidikan karena mereka adalah subjek utama pendidikan. Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai upaya pengaturan siswa mulai dari saat masuk madrasah hingga lulus. Oleh karena itu, kepala madrasah memiliki peran penting dalam membawa madrasah ke arah yang lebih baik dan berkualitas, khususnya dalam melatih serta meningkatkan kinerja guru. Guru, sebagai ujung tombak proses transformasi pembelajaran di kelas, memiliki peranan besar dalam membina siswa, mengelola kelas, menyusun bahan ajar, merancang kegiatan kelas, hingga memberikan jawaban yang bijaksana atas pertanyaan siswa. Maka dari itu, seorang guru harus benar-benar mempersiapkan desain pembelajaran dengan baik serta memiliki keahlian profesional di bidangnya. Dengan demikian, lembaga pendidikan mampu menghasilkan input dan output yang berkualitas, menciptakan generasi yang unggul di masa depan.

SMP Negeri 1 Banyudono adalah lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di lokasi strategis di kawasan perkotaan Boyolali. SMP Negeri 1 Banyudono merupakan sekolah favorit di Boyolali, menempati peringkat ke-4 sekolah menengah pertama terbaik. Maka dari itu penulis ingin meneliti terkait manajemen kesiswaan yang diterapkan di SMP Negeri 1 Banyudono.

**B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana penerapan manajemen kesiswaaan di SMP Negeri 1 Banyudono?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaaan di SMP Negeri 1 Banyudono.

**D. Metode Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah field research (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung datang ke lapangan atau objek yang akan diteliti yaitu SMP N 1 Banyudono untuk melakukan pengumpulan data dan informasi.

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi yakni pendekatan penelitian kualitatif yang berfokus pada pengalaman subjektif terhadap suatu fenomena di SMP Negeri 1 Banyudono.

1. Sumber Data
2. Sumber Data Primer

Peneliti memperoleh data secara langsung, dan yang menjadi sumber data primer ini ialah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan SMP Negeri 1 Banyudono.

1. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah catatan tentang suatu peristiwa atau catatan-catatan dari sumber orisinil.

1. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan teknik pembumpulan data dengan turun langsung ke lokasi penelitian dengan memakai teknik observasi dan wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi(Zupriyanto, 2023) . Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Observasi ialah peneliti mengamati berbagai informasi pada lingkungan sekolah dan terkaitdengan fokus penelitian.
2. Wawancara mendalam. Menurut Licoln dan Guba, wawancara ialah suatu bentuk komunikasi yang berlangsung secara dua arah guna untuk menyelaraskan individu, fenomena, perasaan, motivasi, tuntutan dan kebulatan dalam suatu kejadian di sekolah. Peneliti lebih lanjut mencari pertanyaan yang mendalam kepada informan untuk memperoleh data yang dibutuhkan terkait fokus penelitian yang diambil.
3. Studi Dokumentasi

Selama proses penenelitian berlangsung, peneliti mengumpulkan data

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. Manajemen
2. Pengertian Manajemen

Menurut Asmendri, manajemen berasal dari bahasa latin “manus” yang artinya “tangan” dan “agree” yang artinya “melakukan”. Kata-kata tersebut digabung menjadi “managree” yang artinya menangani suatu hal, mengatur, membuat sesuatu seperti apa yang diharapkan dengan mendayagunakan semua sumber daya yang ada. Dalam arti luas, Manajemen ialah suatu perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (Baidowi, 2020)

Menurut George R Terry, manajemen merupakan suatu proses yang berbeda yang terdiri dari perencanaan,pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya yang lain. Rohiat (2010 : 14) mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu alat untuk mengelola seluruh sumber daya yang dipunyai secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan harus benar-benar dipahami oleh kepala sekolah. (Sabariah, 2022)

1. Fungsi Manajemen

Menurut Georgy R Terry ada empat fungsi manajemen dalam terminologi yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan) dan *Controlling* (pengawasan). *Planning* (perencanaan) ialah tindakan awal di dalam proses manajemen. Menurut Robbin perencanaan ialah suatu proses untuk menentukan tujuan dan menetapkan cara yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan. *Organizing* (pengorganisasian) merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Menurut Gibson semua hal yang meliputi kegiatan manajerial yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan menjadi suatu struktur tugas, wewenang dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu. *Actuating* (penggerakan) menurut Georgy R Terry adalah suatu kegiatan untuk menggerakkan seluruh anggota kelompok sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai suatu sasaran. *Controlling* (pengawasan) menurut Robert J Mocker mengemukakan bahwa pengawasan yang didalamnya memuat seluruh proses pengawasan bahwa pengawasan manajemen merupakan usaha yang sistematis untuk menetapkan suatu standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur segala penyimpangan yang ada serta mengambil tindakan ataupun koreksi yang dibutuhkan untuk menjamin bahwa semua sumber daya atau lembaga digunakan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan suatu lembaga atau perusahaan.

1. Manajemen Pendidikan
2. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan ialah proses penentuan tujuan dan sasaran yang akan dicapai serta menetapkan jalan dan sumber yang akan dipergunakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan merupakan suatu sistem pengelolaan dan penataan sumber daya pendidikan yang meliputi kurikulum, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dana, sarana dan prasarana, tata pelaksanaan pendidikan serta lingkungan pendidikan. (Baidowi, 2020)

Dalam upaya mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu pastinya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik mengacu pada berbagai fungsi manajemen. Manajemen harus diimplementasikan guna mempermudah penyelenggaraan kegiatan pembelajaran karena dengan adanya aspek manajemen yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*, maka penerapan pendidikan dapat berjalan sesuai rencana, sistematis, berkesinambungan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditetapkan.

1. Fungsi Manajemen Pendidikan

Menurut William H. fungsi manajemen meliputi, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Assembling* *Resource* (Pengumpulan Sumber), *Survesing* (Pengendalian), dan *Controlling* (Pengawasan). Menurut George R. Terry fungsi manajemen meliputi, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actualing* (Penggerakan), *Controlling* (Pengawasan).

1. Tujuan Manajemen Pendidikan

Pengelolaan manajemen kesiswaan pada suatu lembaga pendidikan sangatlah penting. Oleh sebab itu, pelaksanaan manajemen kesiswaan mempunyai tujuan tertentu. Tujuan dari manajemen pendidikan ialah agar terlaksananya suatu upaya yang sudah terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara produktif, berkualitas secara efektif dan efisien.

 Produktifitas merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang sudah diperoleh dengan jumlah sumber yang digunakan. Produktifitas dapat dinyatakan baik secara kuantitas maupun kualitas.

 Menurut Imron (2011:12) manajemen kesiswaan mempunyai dua tujuan yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umumnya ialah untuk mengatur seluruh kegiatan peserta didik yang dapat menunjang proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai. Sedangkan untuk tujuan khususnya ialah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik untuk menyalurkan dan mengembangkan minat bakat siswa serta menyalurkan aspirasi dan harapan serta memenuhi kebutuhan peserta didik.

 Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen kesiswaan ialah untuk mengatur seluruh kegiatan peserta didik sehingga mereka mampu meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotornya. Dengan meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan psikomotornya tersebut maka peserta didik diharapkan mampu mencapai cita-cita. (Khoirunnisa, 2019)

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan ialah proses kegaiatan yang sudah direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta terdapat adanya pembinaan secara berkelanjutan terhadap seluruh peserta didik agar dapat menikuti proses kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien (Mulyono, 2009:178). Manajemen kesiswaan tidak hanya dalam bentuk kegiatan yang telah diprogramkan dari sekolah yang meliputi, kegiatan penerimaan siswa baru, penempatan serta pembinaan peserta didik tetapi juga diharapkan bahwa potensi yang harus dimiliki peserta didik baik potensi ruhaniah ataupun jasmaninah dapat dikembangkan secara maksimal agar nantinya pada saat peserta didik telah lulus dari jenjang pendidikan sekolah, peserta didik mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan.

Dari kedua definisi yang dikemukakan oleh para ahli mengenai manajemen kesiswaan di atas mempunyai persamaan bahwa konsep pemahaman tentang manajemen sekolah itu tentang suatu pengelolaan peserta didik dari mulai masuk hingga keluar/lulus dari sekolah. Akan tetapi dari kedua pendapat tersebut juga terdapat perbedaan, Mulyono menekankan pada suatu pembinaan yang berkelanjutan secara efektif dan efisien sedangkan Hermawan menambahkan bahwa pada manajemen sekolah juga harus terdapat pembinaan baik secara ruhaniah maupun jasmaniah kepada peserta didik, sehingga nantinya peserta didik dapat mempunyai pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan adalah suatu pengelolaan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik baik dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Mesi Satrianti, 2019).

Dengan adanya manajemen kesiswaan merpakan suatu usaha untuk memberikan pelayanan yang terbaik untuk peserta didik dari sejak proses penerimaan peserta didik baru hingga kelulusan peserta didik. Manajemen selain guna untuk mengatur, juga merupakan kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan terlebih dahulu dengan memanfaatkan orang lain. Jadi di dalam manajemen teradapat aktivitas yang saling berkaitan, baik dari fungsi realitanya maupun tujuan yang sudah ditargetkan. (Muli, 2023)

**BAB III**

**PROFIL SEKOLAH DAN TEMUAN PENELITIAN**

1. Profil Sekolah
2. Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Banyudono
3. Alamat Sekolah : Jl. Kuwiran No.2 Banyudono, Kuwiran, Kec.Banyudono,

Kab.Boyolali.

1. Kode Pos : 57373
2. Akreditasi : A
3. Nama Kepala Sekolah : Tukiman S.Pd.
4. Jumlah Guru : 28
5. Jumlah Siswa : 693
6. Email : smpn1banyudono@boyolali.go.id
7. Visi :

Terwujudnya generasi yang bertakwa, bermutu dan terampil, serta berwawasan lingkungan.

1. Misi :
2. Meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional
3. Meningkatkan nilai kemampuan literasi, numerasi, dan karakter siswa
4. Meningkatkan kualitas GTK
5. Meningkatkan kualitas, refleksi dan perbaikan pembeajaran
6. Meningkatkan nilai kepemimpinan instruksional
7. Meningkatkan iklim keamanan, kenyamanan dan inklusifitas di sekolah
8. Meningkatkan iklim kesetaraan gender dan kebhinekaan
9. Meningkatkan nilai partisipasi warga sekolah dalam pengelolaan sekolah
10. Meningkatkan nilai proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu
11. Meningkatkan nilai pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran
12. Meningkatkan nilai program dan kebijakan sekolah
13. Meningkatkan prestasi di bidang akademik dan non akademik
14. Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap kelestarian, pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
15. Temuan Penelitian

Berdasarkan wawancara bersama wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, temuan penelitian sebagai berikut :

Narasumber menjelaskan bahwa tanggung jawab utama waka kesiswaan ialah dalam pengelolaan siswa, pembinaan karakter dan kedisplinan, pengembangan organisasi dan kegiatan siswa, pengembangan minat bakat siswa dan evaluasi program siswa. Segala program-program yang direncanakan tentunya diselaraskan dengan visi dari sekolah sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara sempurna.

Narasumber menjelaskan bahwa prioritas utama dalam manajemen kesiswaan ialah membentuk peserta didik yang mempunyai pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pembinaan dari sekolah. Bisa melalui kegiatan belajar mengajar, kegiatan akademik, kegiatan non akademik dan kegiatan ekstrakurikuler.

Narasumber menjelaskan bahwa perencanaan manajemen sekolah dmusyawarahkan atas kesepakatan seluruh guru dan staff lainnya. Hal yang direncanakan mulai dari penerimaan peserta didik baru hingga kelulusan peserta didik yang diantaranya, perencanaan yang meliputi penyusunan rencana penerimaan peserta didik baru, penyusunan program masa orientasi peserta didik baru, perencanaan pembinaan pelayanan peserta didik baru, pengembangan kebijakan tata tertib. Pengorganisasian yang meliputi : pembentukan struktur organisasi OSIS, penetapan peran dan tugas pembina OSIS dan wali kelas, pengelompokan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan jadwal kegiatan kesiswaan, koordinasi dengan komite sekolah dan orang tua peserta didik terkait program kesiswaan, pengorganisasian kegiatan peningkatan kedisplinan (apel pagi atau inspeksi tata tertib). Penggerakan yang meliputi : Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan orientasi peserta didik (MOS), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan disiplin siswa melalui sosialisasi dari waka kesiswaan maupun dari guru yang mengajar, pemberian motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Pengawasan yang meliputi : monitoring kehadiran dan absensi siswa, evaluasi pelaksanaan program orientasi peserta didik baru, supervisi dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh pembina esktrakurikuler tersebut, pemantauan kedisiplinan siswa melalui laporan guru piket/wali kelas serta dibantu petugas OSIS, feedback dan penyesuaian kebijakan tata tertib siswa, pelaporan kegiatan kesiswaan kepada kepala sekolah dan komite.

Narasumber menjelaskan bahwa untuk kriteria waka kesiswaan dalam menentukan program kesiswaan yang akan dijalankan yaitu mengacu pada visi dan misi serta tujuan sekolah yang telah ditetapkan yang pastinya juga dibutuhkan oleh peserta didik yang akan berguna untuk pembekalan kedepannya.

Narasumber menjelaskan bahwa untuk mengelola kedisiplinan peserta didik di sekolah yaitu berkolaborasi dengan guru BK. Ketika terdapat peserta didik yang mendapat masalah atau melanggar suatu peraturan yang telah ditetapkan, naka peserta didik tersebut dipanggil secara pribadi dari waka kesiswaan. Jika permasalahan belum selesai maka dibutuhkan bantuan dari guru BK, untuk selanjutnya jika belum ada perbaikan maka butuh bantuan dari wali murid untuk membantu mengasih nasehat serta motivasi yang dibutuhkan oleh peserta didik tersebut. Di SMP Negeri 1 Banyudono tidak terdapat *punishment* atau hukuman tertentu yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan-peraturan, akan tetapi hanya diberikan bimbingan, arahan dan motivasi untuk menyelessaikan suatu masalah tertentu.

Narasumber menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Banyudono ada dua bidang yaitu dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik meliputi : OSN IPA, IPS, Matematika, Story Telling, Cipta Cerpen dan LCC. Sedangkan dalam bidang non akademik meliputi : PMR, Seni Tari, Seni Musik, Karya Ilmiah Remaja, Paduan Suara, Pencak Silat, Taekwondo dan Futsal.

**BAB IV**

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. Perencanaan Kesiswaan

Muhammad Mustari mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dengan adanya penggambaran terkait penyusunan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan serta dengan mempertimbangkan segala sumber yang tersedia. (Isna & Muhammad, 2022) Menurut George R. Terry, perencanaan adalah penetapan suatu pekerjaan yang harus dilakukan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ialah suatu proses dasar yang dibutuhkan untuk memilih tujuan dan menentukan langkah dan metode untuk mencapainya. (Nurul, Muhammad, & Irmawati, 2020)

Melalui hasil wawancara yang didapatkan dari wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan analisis kebutuhan peserta didik perlu adanya rapat dan pembahasan terlebih dahulu mengenai kebutuhan peserta didik dengan seluruh guru, staf dan stakeholder di sekolah. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini ialah :

1. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
2. Menyusun program peserta didik yang disesuaikan dengan visi misi sekolah, program pengelompokkan minat bakat peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan serta tenaga kependidikan.

Dilakukannya analisis kebutuhan peserta didik tidak lain untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, mengurangi segala faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Analisis kebutuhan peserta didik merupakan suatu proses yang sangat berpengaruh pada saat kegiatan belajar mengajar maka dari itu, diharapkan dalam proses analisis mampu menjangkau kebutuhan untuk peningkatan pendidikan kedepannya. Peserta didik merupakan subjek paling utama keberadaannya dalam proses tranformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan. (Wisda, 2021)

1. Penerimaan Peserta Didik Baru

Untuk menyukseskan program PPDB, biasanya lembaga pendidikan membentuk tim khusus atau tim kecil yang diberi nama Panitia Penerimaan Siswa Baru (PPSB). Tahap-tahap penerimaan siswa baru :

1. Membentuk panitia penerimaan siswa baru yang terdiri dari kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan.
2. Menyusun syarat-syarat dan kriteria calon peserta didik
3. Membagikan informasi proses penerimaaan calon siswa baru dengan membagikan brosur-brosur
4. Menyediakan formulir pendaftaran untuk calon siswa baru
5. Pendaftaran calon siswa baru dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan
6. Penerimaan peserta didik baru melalui empat sistem yakni : sistem zonasi, prestasi, afirmasi dan pindah tugas orang tua.

Proses *recruitment* calon peserta didik baru harus menyesuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan dari arah pendidikan. Selektifnya dari proses *recruitment* peserta didik baru ini dapat meningkatkan daya saing lembaga pendidikan. Tersaringnya peserta didik yang berkualitas dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar mengajar demi mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Sururi, manajemen peserta didik dimulai dari proses *recruitment* calon peserta didik. Berhasil atau tidaknya proses *recruitment* calon peserta didik ini yang nantinya akan mempengaruhi proses manajemen peserta didik kedepannya, baik dalam masa orientasi, pembelajaran dan yang lain. *Recruitment* ialah proses awal yang dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat tercapai suatu tujuan pendidikan.

1. Masa Orientasi

Masa orientasi ialah suatu kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan lingkungan, keadaan dan situasi sekolah yang menjadi pilihan peserta didik baru untuk menempuh pendidikannya.

 Pelaksanaan orientasi dilaksanakan di SMP Negeri 1 Banyudono dalam masa pengenalan lingkungan sekolah sebelum peserta didik baru melaksanakan tugasnya sebagai murid di sekolah tersebut. Kegiatan pengenalan ini sering disebut dengan MOS (Masa Orientasi Siswa), kegiatannya diuraikan sebagai berikut :

1. Pengenalan peserta didik baru terhadap lingkungan sekolah yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah untuk menunjang kegiatan pembelajaran
2. Peserta didik baru diberitahukan terkait proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah
3. Kegiatan orientasi ini merupakan tanggung jawab semua pihak sekolah dari semua guru dan tenaga kependidikan yang bekerjasama dengan organisasi sekolah yaitu OSIS.

Masa orientasi ini bertujuan untuk memberikan pengenalan kepada peserta didik baru terhadap lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial sekolah, kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Masa orientasi ini diharapkan dapat membimbing dan mengantarkan peserta didik pada suasana yang baru. Dengan diadakannya masa orientasi ini peserta didik baru lebih siap untuk menghadapi lingkungan dan budaya sekolah yang baru.

1. Pembinaan Pelayanan Peserta Didik

Pembinaan merupakan upaya pendidikan yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam usaha untuk memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan serta berbagai kemampuan sebagai bekal untuk kedepannya serta meningkatkan dan mengembangkan diri.

Dalam konteks pendidikan sekolah, seluruh kegiatan belajar mengajar peserta didik merupakan pembinaan. Dalam manajemen sekolah, seluruh aspek saling berpengaruh. Sederhananya dalam pengelolaan input-proses-output akan saling berkaitan. Input akan berpengaruh terhadap proses yang berjalan dan yang akan menentukan model proses pendidikan yang akan dilaksanakan.

Pembinaan peserta didik disesuaikan dengan input peserta didik itu sendiri. Program pembinaan disesuaikan dengan visi misi sekolah. Pembinaan peserta didik didasarkan pada analisis input supaya metode dan model pembinaan sesuai dengan karakter dari peserta didik itu sendiri. Metode dan porsi pembinaan peserta didik yang tepat akan menghasilkan kualitas proses dan hasil pembinaan yang baik.

Pembinaan peserta didik di SMP Negeri 1 Banyudono dimulai sebelum pembelajaran berlangsung yaitu dengan melaksanakan upacara bendera di hari senin dan hari nasional, selain hari itu semua peserta didik melaksanakan apel pagi sebelum masuk ke kelas untuk melaksanakan pembelajaran.

Pembinaan peserta didik tidak hanya seputar bidang akademik, akan tetapi bidang non akademik. Kedua bidang ini tidak dapat dipisahkan, setiap anak itu mempunyai kelebihan masing-masing. Banyak peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik akan tetapi lemah dalam bidang non akademik, begitupun sebaliknya.

Pembinaan dalam bidang akademik di SMP Negeri 1 Banyudono ialah mengelompokkan terlebih dahulu peserta didik yang unggul dalam mapel IPA, IPS, dan Matematika melalui raport sekolah. Ketika akan ada perlombaan OSN atau LCC mapel tersebut, peserta didik sesuai kelompok mapel mengikuti seleksi dari sekolah yang akan diajukan untuk mengikuti lomba. Peserta didik yang terpilih dibina dilatih sedemikian rupa agar nantinyna mempunyai hasil yang maksimal ketika mengikuti lomba OSN maupun LCC.

Pembinaan dalam bidang non akademik di SMP Negeri 1 Banyudono melalui ekstrakurikuler secara terprogram. Terdapat banyak pilihan ekstrakurikuler, peserta didik bebas memilih dan harus mengikuti minimal satu ekstrakurikuler yang tersedia. Untuk menunjang keberhasilan dari program ekstrakurikuler tersebut, waka kesiswaan menyiapkan pembina yang kompeten dalam bidangnya pada setiap ekstrakurikuler.

1. Organisasi Kesiswaan
2. OSIS

Adanya OSIS di SMP Negeri 1 Banyudono bertujuan untuk membantu berjalannya segala program yang telah direncanakan di lingkup sekolah secara optimal, dengan harapan semua program tersebut dapat memberikan manfaat dan memberikan dampak baik dalam diri peserta didik yang sesuai dengan tujuan sekolah. Dalam melakukan suatu program tentunya dibutuhkan orang yang mempunyai pengetahuan serta pengalaman yang bagus agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan optimal. Hal ini dilakukan kepada OSIS di SMP Negeri 1 Banyudono, setelah dilantiknya pengurus OSIS, semua siswa tersebut dibina diberikan pelatihan.

Terdapat berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus OSIS meliputi 5S ( Senyum, Salam, Sapa, Sopan,Santun), ikut membantu mengecek ketertiban dan kedisplinan peserta didik sebelum masuk ke kelas, Membantu mengurusi kegiatan ekstrakurikuler, membantu kegiatan *classmeeting,* peringatan hari besar, banyak mengikuti berbagai perlombaan serta beberapa kegiatan yang lainnya.

1. Ekstrakurikuler

Tujuan dari pendidikan peserta didik bukan hanya untuk meningkatkan wawasan akan tetapi mencakup tindakan karakter dan keterampilan-keterampilan lain. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk meningkatkan dan mengimplementasikan atensi dan kemampuan peserta didik, meluaskan wawasan dan pandangan peserta didik serta memahami dan memenuhi pembinaan peserta didik. Menurut Sahertian, Kegiatan Ekstrakurikuler ialah kegiatan di luar jam pembelajaran lazim yang diadakan di sekolah maupun di luar sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan wawasan peserta didik dari mata pelajaran, menuangkan kemampuan serta atensi serta memenuhi usaha pembinaan peserta didik yang saling berkaitan.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMP Negeri 1 Banyudono mencakup dalam bidang akademik dan non akademik. Dalam bidang akademik meliputi : OSN IPA, IPS, Matematika, Story Telling, Cipta Cerpen dan LCC. Sedangkan dalam bidang non akademik meliputi : PMR, Seni Tari, Seni Musik, Karya Ilmiah Remaja, Paduan Suara, Pencak Silat, Taekwondo dan Futsal.

1. Kedisiplinan Siswa

Disiplin berarti mengikuti segala aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin ialah suatu hal yang sangat penting bagi semua orang terkhususnya di sekolah yakni para peserta didik agar dapat berkontribusi dalam mewujudkan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menjelaskan bahwa ada tiga upaya dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik yaitu:

1. Pengarahan

Semua guru melakukan upaya ini yaitu mengarahkan, mengatur dan memotivasi peserta didik serta memberikan contoh/teladan yang baik untuk mendorong perilaku disiplin peserta didik.

1. Pembinaan

Pembinaan ialah kegiatan yang diarahkan untuk menumbuhkan suatu kemampuan peserta didik yang searah dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan. Dengan memaksimalkan kegiatan pembinaan ini, maka harapannya peserta didik dapat mengembangkan kedisiplinan yang dimiliki dalam dirinnya sendiri.

1. Teguran

Teguran yang dilakukan biasanya siswa dipanggil oleh waka kesiswaan atau guru BK untuk diselesaikan permasalahannya.

Manajemen Kesiswaan dituntut bisa mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, termasuk kedisiplinan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik harus dibimbing oleh layanan kedisiplinan peserta didik yang handal sehingga peserta didik dapat menjaga kedisiplinan untuk menjaga pembelajaran secara teratur. Kegiatan manajemen kesiswaan dalam proses pembinaan kedisiplinan peserta didik dimulai saat peserta didik masuk ke sekolah masa orientasi siswa baru. Dalam masa orientasi ini, manajemen kesiswaan dapat memberikan sosialisasi mengenai peraturan dan tata tertib sekolah yang berlaku dengan harapan peserta didik dapat mengerti dan memahami serta dapat menaati segala tata tertib yang berlaku di sekolah. Kerapian peserta didik dalam berpakaian dan kehadiran juga dikontrol sehingga bisa diamati peserta didik yang sudah hadir dan yang belum hadir.

**BAB V**

**PENUTUP**

 Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 1 Banyudono telah menunjukkan upaya yang baik dalam pengelolaan peserta didik dari penerimaan peserta didik baru hingga kelulusan peserta didik. Aspek-aspek yang dikelola meliputi perencanaan kesiswaan, perencanaan siswa baru (sejak PPDB hingga mulai masuk sekolah), pembinaan dan pelayanan peserta didik, organisasi kesiswaan (OSIS maupun Ektrakurikuler yang lain), dan kedisplinan.

 Manajemen kesiswaan dikelola dengan baik dari perencanaan yang meliputi penyusunan rencana penerimaan peserta didik baru, penyusunan program masa orientasi peserta didik baru, perencanaan pembinaan pelayanan peserta didik baru, pengembangan kebijakan tata tertib. Pengorganisasian yang meliputi : Pembentukan struktur organisasi OSIS, penetapan peran dan tugas pembina OSIS dan wali kelas, pengelompokan peserta didik sesuai dengan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler, penyusunan jadwal kegiatan kesiswaan, koordinasi dengan komite sekolah dan orang tua peserta didik terkait program kesiswaan, pengorganisasian kegiatan peningkatan kedisplinan (apel pagi atau inspeksi tata tertib). Penggerakan yang meliputi : Pelaksanaan kegiatan penerimaan peserta didik baru, kegiatan orientasi peserta didik (MOS), pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan disiplin siswa melalui sosialisasi dari waka kesiswaan maupun dari guru yang mengajar, pemberian motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berprestasi. Pengawasan yang meliputi : monitoring kehadiran dan absensi siswa, evaluasi pelaksanaan program orientasi peserta didik baru, supervisi dalam kegiatan ekstrakurikuler oleh pembina esktrakurikuler tersebut, pemantauan kedisiplinan siswa melalui laporan guru piket/wali kelas serta dibantu petugas OSIS, feedback dan penyesuaian kebijakan tata tertib siswa, pelaporan kegiatan kesiswaan kepada kepala sekolah dan komite.

**DAFTAR PUSTAKA**

Baidowi, A. (2020). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*.

Isna, F. N., & Muhammad, T. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Potensi Diri Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (Studi Kasus Di SMP Negeri 5 Ponorogo). *Edumanagerial*, 66.

Muli, P. A. (2023). Manajemen Kesiswaan Di Lembaga Pendidikan Pada Tingkat Madrasah. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*.

Nurul, F. R., Muhammad, A., & Irmawati. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Bakat Dan Minat Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Gowa Kab. Gowa.

Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* , 116-122.

Salbiah, Simint, & Samsullaili. (2024). Manajemen Peserta Didik MAN 1 Pulang Pisau Plus Keterampilan. *Journal on Education*.

Wisda, R. S. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTsN 12 Pesisir Selatan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Volume 11 Nomor 2.